ASERSI MANAJEMEN DALAM PROSEDUR VOUCHING AKUN PEMBELIAN PADA KAP BHS

Khusnul Khotimah¹, Munari²

khusnulkhotimah3282@gmail.com¹, munari.ak@upnjatim.ac.id²

UPN Veteran Jawa Timur

ABSTRAK

Abstrak artikel ini membahas tentang asersi prosedur vouching akun pembelian pada KAP BHS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya peran asersi manajemen dalam proses vouching akun pembelian di KAP BHS serta menganalisis Implementasinya dalam prosedur vouching akun pembelian di KAP BHS. Motivasi utama dari penelitian ini adalah untuk mendalami asersi manajemen pada prosedur vouching akun pembelian di KAP BHS untuk mendalami pengaruh asersi manajemen terhadap efektivitas prosedur vouching akun pembelian di lingkungan KAP BHS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode yaitu wawancara dengan 2 auditor di KAP BHS, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisa menunjukkan bahwa asersi manajemen sangat penting dalam memastikan validitas, kelengkapan, dan akurasi transaksi akun pembelian, serta pentingnya dokumen-dokumen pendukung untuk mendukung keakuratan dan keandalan data keuangan perusahaan. Kekurangan bukti pendukung transaksi dapat mengancam validitas asersi manajemen, yang dapat berdampak pada keandalan dan keakuratan laporan keuangan, sehingga perkuatannya diperlukan untuk meminimalkan risiko kesalahan dan ketidakpastian.

Kata kunci: Asersi, Prosedur, Pembelian, Vouching

ABSTRACT

This article discusses the assertion of purchase account vouching procedures at KAP BHS. The purpose of this research is to explain the importance of management assertion in the process of vouching purchase accounts at KAP BHS and to analyze its implementation in the vouching procedures of purchase accounts at KAP BHS. The main motivation of this research is to delve into management assertion in the vouching procedures of purchase accounts at KAP BHS to understand the influence of management assertion on the effectiveness of vouching procedures of purchase accounts in the KAP BHS environment. The method used in this research is qualitative method. In collecting data, the authors used three methods, namely interviews with 2 auditors at KAP BHS, observation, and documentation. The analysis results indicate that management assertion is crucial in ensuring the validity, completeness, and accuracy of purchase account transactions, as well as the importance of supporting documents to enhance the accuracy and reliability of company financial data. The lack of supporting transaction evidence can threaten the validity of management assertion, which can impact the reliability and accuracy of financial statements, thus strengthening it is necessary to minimize the risk of errors and uncertainties.

Keywords: Assertions, Procedure, Purchase, Vouching,

PENDAHULUAN

Di lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh tantangan, perusahaan dapat menghadapi tekanan untuk menjaga keberlanjutan operasional, serta meminimalisir risiko dalam setiap transaksi yang dilakukan. Salah satu aspek penting dalam proses pengendalian internal perusahaan adalah kontrol atas transaksi pembelian. Menurut Wantoro dan Alkarim yang dikutip dalam (Ruliyanti & Siahaan, 2021) pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang disusun untuk memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa tujuan dan sasaran perusahaan akan tercapai. Menurut Suwarni dan Handayani yang dikutip dalam (Putri & Sari, 2021) pengendalian internal merupakan langkah-langkah yang diterapkan

untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tercapai, seperti menjaga aset perusahaan, menyusun catatan yang mendetil untuk pelaporan aset secara akurat, menyediakan informasi yang andal, menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajerial, serta mematuhi peraturan hukum yang berlaku.

Prosedur merupakan serangkaian langkah yang dilakukan secara berurutan untuk menjalankan suatu transaksi yang baik dan benar (Fitria et al., 2022). Dengan adanya prosedur ketika melakukan suatu pekerjaan, kemungkinan tercapainya tujuan yang diinginkan sangat besar karena prosedur membuat pekerjaan menjadi terstruktur dan terarah. Prosedur vouching akun pembelian menjadi salah satu langkah bagi perusahaan untuk mengamankan transaksi dan melindungi kepentingan perusahaan. Prosedur vouching akun pembelian bukan hanya sekadar formalitas, melainkan instrumen pengendalian internal yang vital bagi kelangsungan operasional suatu perusahaan. Dengan implementasi prosedur vouching yang efektif, perusahaan dapat meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, manipulasi data, atau kecurangan yang bisa merugikan perusahaan dalam jangka panjang

Vouching adalah kegiatan pengecekan keabsahan dokumen fisik untuk memvalidasi suatu transaksi. Vouching juga dipakai untuk pengujian asersi manajemen tentang keberadaan, penilaian, hak dan kewajiban, penyajian, dan pengungkapan (Cahyadi & Zuhroh, 2022). Prosedur vouching akun pembelian merupakan langkah-langkah pemeriksaan dokumen transaksi pembelian guna memverifikasi keabsahan, kebenaran, serta kelengkapan informasi yang terdapat di dalamnya. Melalui prosedur vouching ini, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap transaksi pembelian telah dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan tidak ada potensi kecurangan atau kesalahan yang terjadi. Keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh volume transaksi yang dilakukan, tetapi juga oleh ketepatan, keabsahan, dan keandalan informasi yang terdokumentasi dengan baik melalui prosedur vouching.

Salah satu dari pengerjaan vouching adalah asersi manajemen. Menurut PSA No.07 SA Seksi 326, 2001 (Christianti et al., 2021) Asersi merupakan pernyataan manajemen yang terdapat dalam bagian laporan keuangan. Asersi ini dikelompokkan menjadi keberadaan atau kejadian (*existence or occurrence*), keutuhan (*completeness*), hak dan kewajiban (*right and obligation*), penilaian (*valuation*) atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*).

Motivasi utama dari penelitian ini adalah untuk mendalami asersi manajemen pada prosedur vouching akun pembelian di KAP BHS untuk mendalami pengaruh asersi manajemen terhadap efektivitas prosedur vouching akun pembelian di lingkungan KAP BHS.

Dalam proses vouching akun pembelian di Kantor Akuntan Publik (KAP) BHS, peran asersi manajemen menjadi hal yang sangat penting. Asersi manajemen merupakan konsep yang dijelaskan dalam teori PSA No.07 SA Seksi 326, 2001, dimana terdapat 5 asersi yang umumnya diterapkan. Untuk melaksanakan proses vouching akun pembelian di KAP BHS, terdapat beberapa dokumen pendukung yang menjadi kebutuhan penting. Dokumen pendukung transaksi memegang peranan yang sangat penting dalam proses Vouching akun pembelian dengan mempertimbangkan asersi manajemen. Dokumen-dokumen tersebut memberikan bukti otentik atas terjadinya transaksi pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya dokumen pendukung transaksi, proses Vouching dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien karena memungkinkan auditor untuk melacak setiap transaksi secara detail dan memverifikasi keabsahan serta keakuratan informasi yang

terdapat dalam asersi manajemen. Dengan demikian, keberadaan dokumen pendukung transaksi menjadi landasan yang kuat dalam menjalankan proses Vouching akun pembelian dengan memperhatikan asersi manajemen sehingga memastikan keberlangsungan proses audit yang berkualitas dan terpercaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya peran asersi manajemen dalam proses vouching akun pembelian di KAP BHS serta menganalisis Implementasinya dalam prosedur vouching akun pembelian di KAP BHS.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif melibatkan prosedur evaluasi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Utama, 2022). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat (Ardiansyah et al., 2023). Dari kedua definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, dengan tujuan memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat.

Penelitian ini hanya berfokus pada asersi manajemen. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga metode yaitu wawancara dengan 2 auditor di KAP BHS, observasi, dan dokumentasi. Wawancara kepada 2 auditor KAP BHS selaku subjek penelitian mengenai peran asersi manajemen dalam proses vouching akun pembelian di KAP BHS, asersi manajemen yang digunakan auditor dalam prosedur vouching akun pembelian, dokumen yang diperlukan dalam vouching akun beban pembelian, pengaruh terhadap asersi manajemen jika bukti pendukung dari transaksi pembelian tidak lengkap. Melakukan observasi langsung atas asersi manajemen ketika melakukan vouching akun beban pembelian pada KAP BHS sehingga dapat mempelajari lebih mendalam mengenai hal-hal yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti melihat bukti faktur pajak, invoice, kwitansi pembayaran, dan purchase order.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Item yang dijadikan bahan pertanyaan dalam penelitian ini sebanyak 4 pertanyaan dimana semua pertanyaan ini mengacu pada asersi manajemen.

A. Pertanyaan 1: Apa peran asersi manajemen dalam proses vouching akun pembelian di KAP BHS?

Auditor 1:

"Asersi manajemen sangat penting dalam proses vouching akun pembelian di KAP BHS. Asersi manajemen memberikan keyakinan bahwa transaksi yang dicatat dalam akun pembelian adalah valid, lengkap, dan akurat. Auditor memastikan bahwa semua pembelian telah disetujui sesuai dengan kebijakan perusahaan dan bahwa semua dokumen pendukung, seperti faktur dan bukti penerimaan barang, tersedia dan lengkap. Selain itu, asersi manajemen juga membantu dalam memastikan bahwa tidak ada kecurangan atau kesalahan yang terjadi dalam proses pencatatan transaksi pembelian."

Auditor 2:

"Peran asersi manajemen dalam proses vouching akun pembelian adalah untuk memberikan jaminan bahwa semua transaksi yang dicatat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua transaksi pembelian telah melalui proses persetujuan yang benar, dan dokumen pendukungnya

lengkap dan akurat. Asersi manajemen juga membantu auditor dalam menilai risiko kesalahan atau kecurangan dan memastikan bahwa semua transaksi dicatat dalam periode yang tepat dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya."

Berdasarkan jawaban dari Auditor 1 dan Auditor 2, peran asersi manajemen dalam proses vouching akun pembelian di KAP BHS sangat signifikan. Kedua auditor sepakat bahwa asersi manajemen memberikan keyakinan bahwa transaksi yang dicatat dalam akun pembelian adalah valid, lengkap, dan akurat. Manajemen bertanggung jawab memastikan semua dokumen pendukung tersedia dan lengkap, serta bahwa transaksi pembelian telah disetujui sesuai dengan kebijakan perusahaan. Selain itu, asersi manajemen juga berperan dalam menilai risiko kesalahan atau kecurangan dan memastikan bahwa semua transaksi dicatat dalam periode yang tepat. Dengan demikian, asersi manajemen sangat penting untuk menjaga integritas dan keandalan data dalam akun pembelian serta mendukung proses vouching yang efektif.

B. Pertanyaan 2: Apa saja asersi manajemen yang digunakan auditor dalam prosedur vouching akun pembelian?

Auditor 1:

"Dalam melakukan vouching, saya mengikuti sesuai standar. Ada 5 asersi yang digunakan ketika melakukan vouching yaitu tentang kelengkapan dokumen pendukung, kebenaran perhitungan matematis, otorisasi, kebenaran nomor akun, kebenaran posting ke buku besar dan buku pembantu.

Auditor 2:

"Ketika melakukan vouching asersi yang digunakan ada 6 yaitu keberadaan atau keterjadian, kelengkapan, keakuratan, hak dan kewajiban, penilaian dan alokasi, dan transaksi dari jurnal tepat masuk ke dalam GL.

Berdasarkan jawaban dari auditor 1 dan auditor 2, dalam melakukan vouching, standar yang diikuti mencakup beberapa asersi penting. Secara umum, asersi yang digunakan mencakup keberadaan atau keterjadian, kelengkapan, keakuratan, hak dan kewajiban, penilaian dan alokasi, serta memastikan transaksi dari jurnal tercatat dengan benar dalam buku besar. Asersi antara auditor 1 dan auditor 2 memiliki inti yang sama, seperti kelengkapan dokumen pendukung masuk ke asersi kelengkapan, kebenaran perhitungan matematis masuk ke asersi keberadaan atau keterjadian, otorisasi masuk ke asersi keberadaan atau keterjadian serta hak dan kewajiban, kebenaran nomor akun masuk ke asersi penilaian dan alokasi, kebenaran posting ke buku besar masuk ke asersi transaksi dari jurnal tepat masuk ke dalam GL.

C. Pertanyaan 3: Apa saja dokumen yang diperlukan dalam vouching akun pembelian?

Auditor 1:

"Dokumen yang diperlukan dalam vouching akun pembelian di KAP BHS meliputi faktur pembelian, pesanan pembelian (purchase order), bukti penerimaan barang, dan laporan pembayaran. Faktur pembelian diperlukan untuk memverifikasi jumlah dan harga barang yang dibeli, sementara pesanan pembelian membantu memastikan bahwa pembelian tersebut telah disetujui sebelumnya oleh manajemen. Bukti penerimaan barang penting untuk memastikan bahwa barang tersebut benar-benar diterima oleh perusahaan, dan laporan pembayaran digunakan untuk memverifikasi bahwa pembayaran telah dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran yang telah disepakati."

Auditor 2:

"Untuk vouching akun pembelian, kami biasanya memerlukan beberapa dokumen utama, termasuk faktur pembelian, pesanan pembelian, bukti penerimaan barang, faktur

pajak, dan laporan bank. Faktur pembelian adalah dokumen utama yang menunjukkan detail transaksi. Pesanan pembelian memastikan bahwa transaksi telah direncanakan dan disetujui. Bukti penerimaan barang digunakan untuk memastikan bahwa barang atau jasa yang dibeli telah diterima. Faktur pajak digunakan untuk sebagai tambahan bukti bila pembelian tersebut dikenakan PPN. Selain itu, laporan bank digunakan untuk memverifikasi bahwa pembayaran telah benar-benar dilakukan dan dicatat dengan benar."

Berdasarkan jawaban dari Auditor 1 dan Auditor 2, dokumen-dokumen yang diperlukan dalam vouching akun pembelian di KAP BHS mencakup faktur pembelian, pesanan pembelian, bukti penerimaan barang, dan laporan pembayaran. Kedua auditor menekankan pentingnya faktur pembelian untuk verifikasi transaksi dan pesanan pembelian untuk memastikan persetujuan manajemen. Bukti penerimaan barang juga merupakan dokumen penting yang diperlukan untuk memastikan bahwa barang yang dibeli benar-benar diterima. Selain itu, Auditor 2 menambahkan laporan bank dan faktur pajak sebagai dokumen tambahan yang digunakan untuk memverifikasi pembayaran. Kesimpulannya, dokumen-dokumen ini sangat penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan dalam akun pembelian serta untuk mendukung proses vouching yang efektif.

Dengan demikian, vouching akun pembelian memerlukan dokumen-dokumen penting seperti faktur pembelian, pesanan pembelian, bukti penerimaan barang, laporan pembayaran, laporan bank, dan faktur pajak untuk memastikan keakuratan dan keandalan transaksi. Asersi manajemen memainkan peran signifikan dalam memberikan keyakinan bahwa transaksi yang dicatat valid, lengkap, dan akurat, serta dalam menilai risiko kesalahan atau kecurangan.

D. Pertanyaan 4: Apa pengaruh terhadap asersi manajemen jika bukti pendukung dari transaksi pembelian tidak lengkap?

Auditor 1:

"Jika bukti pendukung transaksi pembelian tidak lengkap dapat menyebabkan asersi tidak valid dan bisa menimbulkan pencatatan transaksi fiktif, kesalahan dalam jumlah yang dicatat, dan ketidakpastian mengenai hak atas aset yang dibeli serta kewajiban yang timbul"

Auditor 2:

Ketidaklengkapan bukti pendukung transaksi pembelian berdampak signifikan pada beberapa asersi manajemen. Asersi kelengkapan bisa terancam karena transaksi mungkin tidak dicatat secara penuh. Asersi keberadaan juga dipengaruhi, karena sulit untuk memverifikasi bahwa transaksi benar-benar terjadi tanpa bukti yang memadai. Selain itu, asersi ketepatan dan penilaian dapat terganggu, karena perhitungan dan alokasi biaya mungkin tidak akurat. Akhirnya, tanpa dokumen pendukung yang lengkap, hak dan kewajiban yang terkait dengan pembelian tersebut mungkin tidak dapat dipastikan, mengakibatkan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari jawaban auditor 1 dan auditor 2 dapat disimpulkan ketidaklengkapan bukti pendukung transaksi pembelian dapat mengakibatkan asersi manajemen menjadi tidak valid, mempengaruhi keandalan dan keakuratan laporan keuangan. Tanpa bukti yang memadai, sulit untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar, bahwa transaksi tersebut benar-benar terjadi, dan bahwa nilai serta alokasi biaya transaksi akurat. Hal ini menimbulkan risiko kesalahan dan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, pengendalian internal perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Asersi manajemen memberikan keyakinan bahwa transaksi yang dicatat dalam akun pembelian adalah valid, lengkap, dan akurat, serta membantu dalam menilai risiko kesalahan atau kecurangan. Dengan memastikan bahwa semua dokumen pendukung tersedia dan lengkap, serta bahwa transaksi pembelian telah disetujui sesuai dengan kebijakan perusahaan, asersi manajemen berperan dalam menjaga integritas dan keandalan data dalam akun pembelian, yang pada gilirannya mendukung proses vouching yang efektif.

Dokumen-dokumen penting seperti faktur pembelian, pesanan pembelian, bukti penerimaan barang, laporan pembayaran, laporan bank, dan faktur pajak merupakan landasan yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan transaksi dalam akun pembelian. Ketidaklengkapan bukti pendukung transaksi pembelian dapat mengakibatkan asersi manajemen menjadi tidak valid, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keandalan dan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Tanpa bukti yang memadai, sulit untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar, bahwa transaksi tersebut benar-benar terjadi, dan bahwa nilai serta alokasi biaya transaksi akurat. Hal ini menimbulkan risiko kesalahan dan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan, yang menandakan bahwa pengendalian internal perusahaan perlu diperhatikan dan diperkuat guna memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang disajikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Cahyadi, W., & Zuhroh, D. (2022). Pengendalian audit internal fraud atas persediaan barang dalam proses pada CV “x” di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 64–69. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.482>
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR DAN EQUITY SENSITIVITY TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 367–382.
- Fitria, L., Apriliani, & Azmi, N. (2022). Analisis Prosedur Penjualan Rumah Secara Kredit Pada PT Ana Indo Perkasa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi. Dan Akuntansi)*, 6(2), 1011–1020.
- Putri, A. A., & Sari, Y. P. (2021). Dampak Sistem Informasi Akuntansi Untuk Pengendalian Internal Yang Efektif Pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal PUSDANSI*, 1(3), 1–12. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/46>
- Ruliyanti, S., & Siahaan, M. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada pt jasa raharja cabang Lampung. *Jurnal Ilmiah PUSDANSI*, 1(2), 1–14.
- Utama, S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 PESISIR BARAT.